TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4866

MAKNA KEBAHAGIAAN DALAM PEMBELAJARAN GURU TERHADAP ANAK DIDIK DI SEKOLAH

The Meaning of Happiness in Teachers' Teaching for Students at School

Kasori Mujahid & Ikhsan Nuryahya
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
kasori1967@gmail.com; ihsanyahyaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 31, 2024	Jan 15, 2025	Jan 27, 2025	Feb 1, 2025

Abstract

Learning is a complex process that involves interactions between teaching and learning, and is influenced by various factors such as motivation, self-efficacy, and the relationship between students and teachers. The main goal of education is to produce a generation that is intelligent and has noble character, as well as building good character through effective learning. Students' happiness in learning is an important indicator that influences their motivation and learning outcomes. This happiness can be seen from understanding the material, appreciation from the teacher, and the benefits that students feel from the lessons they receive. However, the joy of learning does not only depend on the learning method, but also on the bonds and relationships that exist between students and teachers. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Data was obtained from main sources consisting of books, scientific journals and academic articles that discuss the meaning of happiness in learning. The analysis was carried out by reviewing various relevant literature to gain an understanding of the factors that influence student happiness in learning and their impact on learning outcomes and processes. This research emphasizes the importance of happiness in the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning process to support students' psychological development, as well as increase creativity, motivation and learning outcomes. In conclusion, creating a learning environment that is enjoyable and supports student happiness is very important to achieve the goals of quality education and the formation of student character.

Keywords: Happiness; Literature Study; Learning; Education

Abstrak: Pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang melibatkan interaksi antara pengajaran dan pembelajaran, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, efikasi diri, dan hubungan antara siswa dan guru. Tujuan utama pendidikan adalah mencetak generasi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, serta membangun karakter yang baik melalui pembelajaran yang efektif. Kebahagiaan siswa dalam belajar menjadi salah satu indikator penting yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Kebahagiaan ini dapat dilihat dari pemahaman materi, apresiasi dari guru, dan manfaat yang dirasakan siswa dari pelajaran yang diterima. Namun, kebahagiaan belajar tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga pada ikatan dan hubungan yang terjalin antara siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari sumber utama yang terdiri dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas makna kebahagiaan dalam pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan untuk menggali pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan siswa dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil dan proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya kebahagiaan dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan psikologis siswa, serta meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar. Sebagai kesimpulan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung kebahagiaan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Kebahagiaan; Studi Literatur; Pembelajaran; Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pembelajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pembelajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. (Masdul. 2018)

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencetak generasi yang cerdas yang disertai dengan karakter yang berbudi pekerti luhur. Tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. (Ibrahim,2015) Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa dengan harapan pendidikan mampu mengajarkan sebuah perubahan dan terobosan yang baru serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan melalui

pendidikan pun di harapkan dapat melahirkan hal-hal yang positif dan inovatif serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maksud dan tujuan dari Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, disiplin, professional, bertanggung jawab, dan produktif. (Sari, 2021)

Hal itu membawa kita untuk mengartikan akan ada proses dan hasil yang diraih dalam pembelajaran. Efikasi diri (Self-efficacy), merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat berarti dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar. (Ningsih. Hayati, 2020) Tentunya usaha ini atau proses pembelajaran ini dilakukan dan diupayakan untuk meraih hasil yang maksimal. Jika demikian, Bagaimana makna bahagia didalam pembelajaran ? Apakah anak didik berhasil memahami materi termasuk kebahagiaan? Apakah ada makna kebahagiaan selain berhasil memahami materi dengan baik?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber utama berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas makna kebahagiaan dalam pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menelaah sumber-sumber dan hasil dalam proses pembelajaran guru terhadap peserta didik di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Kebahagiaan Siswa dalam Belajar

Mungkin kita pernah mendengar istilah sekolah adalah penjara. Seseorang yang dipenjara tentu tidak memiliki kemerdekaan untuk mengekspresikan dirinya. Dia terkungkung oleh kewajiban dan kondisi yang memaksanya untuk melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Menjadi merdeka bukan kebebasan yang tanpa batas, karena hidup dengan kebebasan yang tanpa batas juga tidak berujung pada kebahagiaan. Kebahagiaan bagi siswa sebenarnya dapat dirumuskan sendiri oleh guru yang setiap saat bertemu dengan mereka. Di sekolah, para warganya pun diharapkan dapat merasakan kenyamanan serta menemukan guru dan sahabat untuk berdiskusi bersama entang kehidupan. Di sinilah letak mulianya sekolah: memfasilitasi manusia agar menemukan kesejatiannya sebagai manusia yang merdeka. (Al-Hamdi, 2017)

Beberapa indikator Siswa bahagia ketika belajar menurut pengamatan penulis selama mengajar 20 tahun diantaranya sebagai berikut. Siswa bahagia ketika mereka memahami hal yang diajarkan, bisa mengerjakan tugas yang membuat bakat mereka terlihat, merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan yang diperintahkan guru kemudian mendapatkan apresiasi positif dari guru, dan merasakan bahwa yang mereka pelajari bermanfaat bagi kehidupan mereka dll. Menurut Telfer, konsep "berharga" dan "bahagia' terkadang tidak dapat terlihat dari dari bagaimana individu merasakan kenikmatan hidupnya, konsep kebahagiaan pada manusia terkadang tidak terlihat dari bagaimana dia menikmati hidup namun tidak benar-benarbahagia (Alteneiji et al., 2023)

Menjadikan siswa bahagia belajar memang tidak bergantung pada metode tapi tergantung pada ikatan siswa dan guru. Setiap siswa di setiap daerah, di setiap sekolah, di setiap kelas pasti berbeda karakteristik. Berbeda pula cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan kebahagiaan mereka dalam belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pun bisa saja berbeda untuk setiap kelas karena memang siswa yang dihadapi pun berbeda. Inilah peran guru seperti yang diajarkan Ki Hajar Dewantara, mengajar dengan meperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman siswa karena semua siswa berbeda, semua guru berbeda.

Mewujudkan siswa bahagia dalam belajar adalah dengan cara setiap guru mengenali hal-hal apa saja yang bisa membuat siswanya bahagia ketika belajar. Guru membuat strategi yang baik sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik pula. (Arifudin, 2024) Jika pertanyaan tersebut sudah bisa dijawab oleh setiap guru di satu sekolah misalnya. Tentu akan memunculkan strategi pembelajaran yang berbeda dari sejumlah guru yang ada di sekolah tersebut dan akan kita temukan juga banyak cerita tentang hal itu. (Ema Damayanti, 2021)

Membangun Kebahagiaan

Kebahagiaan dan sikap positif siswa diperlukan untuk membangun image bahwa sekolah bukanlah tempat yang membosankan, kurikulum Indonesia sudah disinyalir sebagai kurikulum yang overloaded karena padatnya materi yang harus dipelajari siswa. Situasi tersebut tentunya berimbas pada sikap siswa terhadap aktifitas belajar, guru, sekolah, serta system pendidikan pada umumnya. Artinya, jika siswa tidak betah dan merasa tertekan dalam proses pembelajaran karena tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi, maka kita sulit berharap kepada siswa untuk menjadi pebelajar seumur hidup.

Kebahagiaan juga berperan penting dalam perkembangan siswa, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan psikologis siswa. Konsep kebahagiaan dan makna hidup cukup berkorelasi satu sama lain, keduanya juga memberikan pengaruh asosiasi unik pada diri siswa dalam menciptakan energi positif pada dirinya (Demenech et al., 2022). Pengalaman membahagiakan ditemukan mempengaruhi self sistem anak. Bagi guru, kebahagiaan terdiri dari karakter positif dan perasaan positif. Karakter positif yang harus dimiliki guru antara lain bermasyarakat, menjadikan agama sebagai motivasi, terbuka dalam bekerja sama, semangat dalam bekerja, serta bersyukur menjadi guru.

Perasaan positif pada diri guru muncul ketika siswa mengikuti pelajaran dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masyarakat mendukung pendidikan, adanya kesatuan kerja, adanya dukungan sosial, serta dapat menunjukkan identitas diri sebagai guru. Bagi siswa sekolah dasar, hubungan teman sebaya, hubungan guru-siswa, dan pembelajaran akademik adalah 3 faktor yang berhubungan dengan perasaan positif. Sehingga siswa akan bisa merasa bahagia di dalam proses pembelajaran.

Bahagia Berhasil Memahami Materi

Kebahagiaan merupakan dambaan semua orang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya realita bahwa manusia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Ketika manusia telah mencapai kebahagiaan, ia akan merasakan kepuasan dalam dirinya. Kepuasan yang dicapai akan berdampak positif untuknya sehingga membuatnya optimis untuk terus berusaha mencapai kebahagiaan lainnya.

Dalam dunia pembelajaran berhasilnya anak didik dalam memahami materi yang guru sampaikan merupakan salah satu kebahagiaan. Hal ini menunjukkan proses yang sudah dilakukan dikatakan berhasil karena sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak menemukan potensi mereka sesuai dengan kodrat dan fitrah yang ada dalam diri mereka sendiri. (Husaini et.al, 2024)

Kebahagiaan Proses dan Hasil Pembelajaran

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam belajar guru perlu memberi motivasi kepada siswa untuk mengunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Oleh karena itu prinsip dan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) di mana pembelajarang berlangsung.

Sebelum anak didik memahami materi secara lengkap terdapat proses untuk meraih pemahaman tersebut. Pemilihan metode pembelajaran juga mempengarungi tingkat kebahagiaan anak didik dalam memahami materi. Bahagianya anak dalam pembelajaran menjadikannya lebih merasa nyaman dan enjoy mempelajari materi materi yang diajarkan guru. Tentunya dari kebahagiaan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan kebahagiaan ketika anak didik mampu memahami materi dengan baik. etika siswa merasa senang saat belajar, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Husaini et.al, 2024)

Hubungan antara kebahagiaan dan hasil belajar bisa dijelaskan dengan keterkaitan antara aspek afektif dan aspek kognitif dalam kerja otak. Ketika perasaan (mood) positif muncul dalam struktur otak, hal tersebut akan mempengaruhi proses pengolahan informasi yang berlangsung di dalam working memory, yaitu ketika otak melakukan pengkodean informasi.

Berdasarkan riset neuroscience, perasaan positif tertentu akan menstimulasi munculnya informasi yang relevan dalam memori jangka panjang, merangsang kreatifitas, serta pengalokasian sumber daya kognitif dalam proses atensi terhadap obyek yang dipersepsi memiliki kemiripan dengan sumber kebahagiaan. Proses pengolahan dan pemanggilan informasi merupakan salah satu proses penting yang dilalui siswa dalam proses pembelajaran. Pada level pembelajaran yang tinggi seperti problem solving, kreatifitas menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dilatih dan dikembangkan. Perasaan positif tertentu akan mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif. Sebaliknya, ketika perasaan negative muncul, maka kerja otak pun menjadi terganggu. Perasaan negative dalam bentuk peningkatn kadar stress kerap dialami siswa menjelang pelaksanaan ujian akhir semester.

Hasil Pembelajaran Berupa Kemanfaatan ilmu

Pembelajaran bukan hanya berpusat pada penguasaan materi kurikulum, tetapi juga pembelajaran dari segi moral, akhlaq, adab dan norma. Dalam hal taat kepada guru ini diyakini adanya manfaat dalam ilmu yang selalu diinginkan oleh setiap murid. Seperti yang dismpaikan oleh Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki:

"Melekatnya ilmu dengan belajar kepada guru, keberkahan ilmu dengan mengabdi kepada guru, dan manfaat ilmu dengan restu guru."

Dari dua kutipan maqolah di atas, disebutkan adanya unsur manfaat dan barokah dalam ilmu. Dua hal inilah yang dicari-cari oleh setiap murid. Imam Ibnu Rajab rahimahullaah mengatakan "Kapan saja ilmu itu bermanfaat dan menancap di dalam hati, maka sungguh,

hati itu akan merasa khusyu', takut, tunduk, mencintai dan mengagungkan Allah 'Azza wa Jalla, jiwa merasa cukup dan puas dengan sedikit yang halal dari dunia dan merasa kenyang dengannya sehingga hal itu menjadikannya qana'ah dan zuhud di dunia." Sedangkan barokah merupakan aneka kebajikan ruhani dan jasmani, sesuatu yang mantap, kebajikan yang melimpah beraneka ragam dan bersinambung. Maka ilmu yang barokah berarti ilmu tersebut mengandung kebaikan yang menyertai didalamnya.

Seorang anak didik apabila dia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, dia akan merasa bahagia meskipun dengan meninggalkan sesuatu yang dia inginkan, karena keridhoan guru lebih utama daripada keinginan yang berupa syahwat semata. Ridho guru ini merupakan sebab dari datangnya kemanfaatan dalam hidup. (Urbah. Hafifah, 2023)

Keberkahan juga diincar oleh setiap guru, Mereka menjadikan mengajar ini sebagai pengabdian agar semoga nantinya mendapat barokah. Berkah / barokah ini merupakan hal yang tidak tampak wujudnya, namun ada bagi orang yang mempercayainya, karena barokah merupakan hal Ilahiyah. Dengan diberikannya barokah, maka akan ada kebaikan yang menyertai dalam sesuatu tersebut, seperti ketenangan dalam jiwa dan rasa kecukupan. Dua hal tersebut adalah contoh kebahagian yang bisa dirasakan di dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kebahagiaan siswa dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil pembelajaran mereka. Beberapa indikator kebahagiaan siswa antara lain pemahaman materi, apresiasi dari guru, dan manfaat yang dirasakan dari pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kebahagiaan ini tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh hubungan yang dibangun antara siswa dan guru. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka.

Kebahagiaan juga mempengaruhi perkembangan psikologis siswa, di mana pengalaman belajar yang positif dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan. Selain itu, kebahagiaan dalam belajar juga menciptakan suasana yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam. Keberhasilan siswa dalam memahami materi dan manfaat yang mereka peroleh dari pembelajaran juga menjadi sumber kebahagiaan yang mendorong mereka untuk terus belajar.

Secara keseluruhan, kebahagiaan dalam proses belajar tidak hanya mendukung perkembangan akademis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Husniati, H. (2020). Apakah Tingkat Kebahagiaan Bisa Menjelaskan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar?. Progres Pendidikan, 1(3), 168-176. DOI : https://doi.org/10.29303/prospek.v1i3.21

Al-Hamdi, R. (2017). Ketika sekolah menjadi penjara: membongkar dilema pendidikan masyarakat modern. The Journal of Society and Media, 1(1), 11-34. DOI : https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p11-34

Alteneiji, S., Alsharari, N. M., Abousamra, R. M., & Houjeir, R. (2023). Happiness And Positivity In The Higher Education Context: An Empirical Study. International Journal Of Educational Management, Ahead-Of-Print.

Demenech, L. M., Almeida, R. B., Neiva-Silva, L., & Dumith, S. C. (2022). Does Money Buy Happiness? Disentangling The Association Between Income, Happiness And Stress. Anais Da Academia Brasileira De Ciências, 94.

Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran. Journal of Education Research, 5(2), 1026-1036. DOI : https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.887

Ibrahim, R. (2015). Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Addin, 7(1). DOI : http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573

Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 5(2), 171-187.

Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 13(2), 1-9.

Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses & hasil belajar matematika (the impact of self-efficacy on mathematics learning processes and outcomes). Journal on Teacher Education, 1(2), 26-32. DOI : https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514

Sari, N. Y. (2021). IKATAN EMOSIONAL GURU DAN SISWA (PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL). Islamic Elementary School (IES), 1(1), 53-63. DOI : https://doi.org/10.55380/ies.v1i1.106

Urbah, S., & Hafifah, N. (2023). MAKNA KEBAHAGIAAN MAHASISWA SANTRI YANG MENJADI MUSTAHIQOH DI MADRASAH DINIYYAH AL-AMIRIYYAH, BLOKAGUNG, BANYUWANGI. Jurnal At-Taujih, 3(2), 37-52. DOI : https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i2.2604